

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca Al-Qur'an tentunya bukanlah hal yang mudah karena untuk dapat membaca Al-Quran seseorang harus terlebih dahulu mengenali huruf-huruf Al Qur'an yaitu huruf hijaiyah. Kitab suci Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan identik dengan bahasa Arab, akan tetapi tidak hanya diperuntukkan kepada bangsa Arab, melainkan seluruh umat muslim tanpa memilih predikat kebangsaan apapun yang melekat pada setiap muslim. Sementara itu di sisi lain, bahwa aktualisasi konsep-konsep ke-Islaman hanya akan benar ketika seseorang penganut Islam merujuk kepada Al-Qur'an. Dengan sendirinya, maka kemampuan mengkaji serta memahami isi kandungan Al-Qur'an menjadi sesuatu yang wajib. Untuk mampu mengkaji dan memahaminya terlebih dahulu diawali dengan kemampuan membaca, karena membaca merupakan landasan pengetahuan yang paling utama, (Raina, 2006:2)

Belajar membaca bagi setiap orang yang sesuai dengan bahasa sendiri merupakan pekerjaan yang mudah dan cepat untuk dimengerti, tetapi membaca Al-Qur'an sungguh berbeda, di samping dia bukanlah bahasa sendiri khususnya bagi orang muslim yang tidak berkebangsaan Arab juga muatan-muatan bahasa sangat unik, sehingga karena keunikannya itulah boleh jadi orang Arab pun yang bahasanya identik dengan Al-Qur'an mengalami kesulitan, hal ini tidaklah mengherankan oleh karena gaya dan keindahan bahasa Al-Qur'an adalah sebuah mu'jizat.

Memperhatikan uraian tersebut, maka dasar pengenalan pertama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an adalah pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang terdiri dari 28 huruf atau 30 huruf tersebut. Sepintas dirasakan mudah untuk mempelajari huruf-huruf hijaiyah, tetapi kalau dikaji lebih dalam bahwa huruf-huruf tersebut memiliki tingkat kesulitan bila dikaitkan dengan makharijul huruf lebih-lebih jika dikaitkan dengan dialek masing-masing bahasa. Oleh karena itu, maka pendekatan dalam pembelajaran huruf hijaiyah dianggap memiliki korelasi yang tepat, karena dalam pendekatan tersebut seorang peserta didiknya akan lebih memahami bentuk dan hakekat dari masing-masing huruf hijaiyah. (Raina,2006:3)

Berdasarkan hasil observasi awal ketahui bahwa sebagian besar anak di paud Al-Wildan bermasalah dalam mengenali huruf hijaiyah. Anak belum begitu mengenali huruf-huruf hijaiyah. Dari 20 anak yang diobservasi hanya terdapat 15% atau 3 anak saja yang dapat mengenali huruf hijaiyah dengan baik, 10% atau 2 anak kurang baik dalam mengenali huruf hijaiyah, sedangkan 75% atau 15 anak masih kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah. (Al-Wildan, 10 September 2012)

Keberagaman kemampuan mengenali huruf hijaiyah di paud Al Wildan tentunya sangat di pengaruhi oleh peran guru. Guru sebagai pendidik dan teladan di sekolah tentunya bertanggung jawab penuh atas keberhasilan siswa khususnya terhadap pengenalan huruf hijaiyah. Dalam rangka mengenalkan huruf hijaiyah di Paud Al Wildan, maka para guru melakukan beberapa cara seperti mengenalkan huruf Hijaiyah dengan media gambar, *puzzle* dan bernasyid. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini menunjukkan bahwa 80% anak di Paud Al Wildan dapat mengenal lebih baik tentang huruf Hijaiyah.

Guru sangat berperan dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada siswa, banyak peran guru yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya adalah: (1) peran sebagai pendidik, sebagai pendidik guru seharusnya dapat mendidik siswa sehingga dapat mengenal huruf hijaiyah. (2) Peran sebagai pembimbing, sebagai pembimbing guru dapat membimbing para siswa untuk mengenal huruf hijaiyah, (3). Peran sebagai pelatih, sebagai pelatih guru dapat melatih para siswa untuk mengenali huruf hijaiyah. (4). Peran sebagai model dan teladan, guru sebagai model dan teladan harus dapat menjadi figur yang dapat dicontoh sehingga siswa tertarik untuk mempelajari huruf hijaiyah.

Berdasarkan temuan lapangan tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Guru Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Al Wildan Desa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, adalah bagaimana peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun di Paud Al Wildan Desa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun di Paud Al Wildan Desa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat diadakannya penelitian ini adalah menambah khasanah keilmuan dan wawasan khususnya mengenai peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengenalan huruf hijaiyah di Paud Al-Wildan

2. Bagi anak

Diharapkan penelitian ini dapat menambah kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah

3. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti terutama mengenai peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah.